

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah adalah institusi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam berbagai bidang ilmu. Di sekolah, proses pembelajaran dilakukan secara formal, berbeda dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Secara umum, sekolah dianggap sebagai tempat untuk mengajar dan belajar, dan guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa dan mendampingi mereka dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Menurut Djamarah, Aswan (2016 : 281) guru adalah seseorang yang memiliki pengalaman dalam bidang profesinya, dan dengan pengetahuan yang dimilikinya ia dapat membantu siswa untuk menjadi pribadi yang cerdas dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Belajar sendiri adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan yang bisa dilakukan secara individu, kelompok, maupun dengan bantuan pendidik ataupun mentor. Menurut Susanto, Ahmad (2016 : 4) belajar adalah proses yang mengubah atau memperkuat perilaku melalui pengalaman. Artinya, belajar lebih menuntut berproses daripada hasil yang instan, yang dimana dari proses tersebut terjadi perubahan tingkah laku, sifat dan keterampilan. Berbagai macam cara harus diciptakan agar dalam proses

pembelajaran lebih menarik. Tujuannya hanya untuk memotivasi siswa dalam mencapai pembelajaran.

Demikian halnya Sekolah Menengah Pertama Kenanga Medan, agar proses pembelajaran di sekolah lebih menarik, SMP Kenanga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolahnya. Menurut Saqib (2018 : 4) “ *Extracurricular activities will develop children's creativity and have a real impact on children*”.

Artinya, kegiatan ekstrakurikuler akan mengembangkan kreativitas anak dan berdampak signifikan bagi anak. Kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Kenanga berfokus pada *marching band*, tari dan paduan suara. Setiap siswa bebas memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. *Marching Band* merupakan ekstrakurikuler yang cukup banyak diminati oleh siswa SMP Kenanga, dan *marching band* di SMP Kenanga tergolong dalam kelompok kecil yang terdiri dari instrumen perkusi dan melodi. Instrumen perkusi diantaranya adalah *snare drum*, *tenor drum*, *quartom*, *bass drum*, dan *cymbals*. Sedangkan instrumen melodi terdiri dari *marching bell* dan pianika. Ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga lebih fokus menampilkan pertunjukkan musik yang mereka pelajari untuk mengisi kegiatan pada upacara peringatan dan hari – hari besar di sekolah.

Marching Band di sekolah merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak termasuk dalam kurikulum dan dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Hermawan, Marko (2019 : 62) “*Marching Band is an activity that involves physical, musical, and artistic dimensions, and is related to outdoor activities, where a number of training days, motivation, and teamwork are required to achieve*

the final goal". Artinya, *marching band* adalah kegiatan yang menggabungkan unsur fisik, musik, dan seni artistik, serta melibatkan latihan luar ruangan yang membutuhkan dedikasi waktu, motivasi dan kerjasama tim untuk meraih hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mencapai semua unsur tersebut, pembelajaran *marching band* memerlukan guru ataupun mentor yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun metode pembelajaran yang diterapkannya.

Guru *marching band* sebaiknya memiliki cara yang kreatif dalam mengajar dan guru juga harus mempunyai wibawa dan disenangi oleh siswa. Dalam latihan, guru harus selalu menekankan pentingnya penguasaan teknik bagi para pemain *marching band*, karena hal ini dapat mempengaruhi kualitas penampilan kelompok *marching band* secara keseluruhan. Menurut Shanti, dkk (2019: 49) penguasaan teknik dalam *marching band* bertujuan untuk melatih kesamaan, kekuatan dan ketepatan suara pada tiap pukulan yang sesuai pada temponya. Ini merupakan hal yang sangat penting karena kelenturan dan kecepatan tangan akan semakin lincah ketika sering menggunakan pola latihan yang benar.

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk menerapkan pola latihan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan dengan mengambil topik penelitian yang berjudul "Efektivitas Latihan Ritem Perkusi Pada Ekstrakurikuler *Marching Band* Di SMP Kenanga Medan".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari karya ilmiah yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan inti permasalahan yang akan dianalisis. Identifikasi masalah yang baik akan membantu penulis dalam merumuskan tujuan, ruang lingkup, dan metodologi penelitian yang jelas dan terukur. Menurut Sujarweni (2024 : 54) identifikasi masalah bertujuan untuk memudahkan pengajuan hipotesis, analisis data dan kesimpulan yang bermanfaat bagi hasil penelitian nantinya. Dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah merupakan langkah awal yang penting dalam sebuah karya ilmiah, dimana peneliti harus menjelaskan dan mendeskripsikan pokok permasalahan yang dilakukan melalui studi awal terhadap objek dan topik yang akan diteliti.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan
2. Metode yang digunakan dalam latihan ritme perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.
3. Efektivitas latihan ritme perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.
4. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran latihan ritme perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.
5. Keterampilan dasar siswa dalam mengetahui ritme perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.

6. Minat siswa terhadap latihan ritme perkusi pada ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.
7. Fasilitas yang mendukung pembelajaran ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah batasan yang dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas dengan menentukan batasan-batasan yang jelas terkait dengan objek, subjek, ruang lingkup atau aspek-aspek lain yang akan dikaji. Pembatasan masalah yang tepat akan membantu penulis merancang metodologi penelitian yang efektif dan efisien serta menghasilkan kesimpulan yang fokus dan komprehensif.

Dalam mempermudah proses pemecahan masalah dalam suatu penelitian, penulis membuat batasan masalah yang mencakup masalah, waktu, dan kemampuan penulis. Sebagaimana dalam pendapat Sujarweni (2024 : 28) bahwa pembatasan dalam penelitian lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan. Selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.

Oleh karena itu, pembatasan masalah dilakukan untuk mencari titik fokus dari permasalahan yang akan diteliti agar proses penelitian lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menetapkan batasan untuk subjek penelitian ini yaitu :

1. Keberadaan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.
2. Metode yang digunakan dalam latihan ritme perkusi pada ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.
3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran latihan ritme perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.
4. Efektivitas latihan ritme perkusi pada ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan yang secara spesifik merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian. Dengan rumusan masalah, penulis dapat membatasi ruang lingkup penelitian, mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data, serta memandu dalam penarikan kesimpulan. Pendapat ini sejalan dengan penjelasan Sujarweni (2024 : 42) yang menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan hal yang inti dari penelitian yang didalamnya mengandung pertanyaan yang akan dicari dalam penelitian dan harus dijawab dalam pembahasan dan kesimpulan.

Dengan demikian, rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai sekumpulan pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan identifikasi masalah, yang jawabannya diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan dari pemahaman tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keberadaan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan?
2. Apa metode yang digunakan dalam latihan ritme perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran latihan ritme perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan?
4. Bagaimana efektivitas latihan ritme perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran capaian besar dari penelitian, serta tujuan khusus yang lebih detail dan terukur dengan menjabarkan apa yang menjadi fokus atau target akhir dari penelitian.

Menurut Sujarweni (2024 : 55) tujuan penelitian merupakan hal yang akan dicapai dalam penelitian dan harus konsisten dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dengan kata lain, penelitian harus didasarkan pada masalah yang telah teridentifikasi secara jelas dan tujuan akhirnya adalah untuk memperoleh data yang berguna dalam menyelesaikan masalah tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberadaan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam latihan ritme perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran latihan ritem perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.
4. Untuk mengetahui efektivitas latihan ritem perkusi pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Kenanga Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang menjadi sumber informasi atau wawasan untuk pengembangan kegiatan penelitian selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sujarweni (2024:56) yang menyatakan bahwa setiap penelitian harus memiliki manfaat secara spesifik yang berkenaan dengan hasil dari penelitian." Manfaat penelitian bisa bersifat teoritis maupun praktis. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pengembangan kemampuan bermain alat musik pada kegiatan ekstrakurikuler *marching band*.
- b) Memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh latihan ritem perkusi terhadap peningkatan keterampilan teknis pada instrumen perkusi khususnya *marching band* dalam konteks pembelajaran musik di sekolah menengah.
- c) Sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya di Jurusan Sendratasik khususnya Program Studi Pendidikan Musik.

2) Manfaat Praktis

- a) Memberikan informasi empiris kepada guru pembina ekstrakurikuler *marching band* mengenai efektivitas latihan ritme perkusi dalam meningkatkan keterampilan bermain instrumen perkusi bagi siswa.
- b) Membantu siswa untuk meningkatkan teknik dasar permainan alat musik perkusi melalui penerapan latihan ritme perkusi yang terukur.
- c) Memberikan wawasan bagi pembaca dalam penerapan latihan ritme perkusi khususnya untuk *marching band*.
- d) Dapat menjadi acuan bagi pelatih atau instruktur *marching band* dalam merancang program latihan yang tepat guna meningkatkan keterampilan teknis siswa.

